



Analisis Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berdeferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar

Ahmar¹, Tri Suminar², Agung Tri Prasetyo³, Decky Avrilianda⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: ahmarbm07@students.unnes.ac.id, tri.suminar@mail.unnes.ac.id, agungchem@mail.unnes.ac.id, decky.avrilianda@mail.unnes.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-03-07 Revised: 2026-04-13 Published: 2026-05-13 Keywords: <i>Character Education;</i> <i>Elementary School Learning;</i> <i>Literacy;</i> <i>Learning Challenges;</i> <i>Differentiated Learning;</i> <i>Independent Curriculum;</i> <i>Learning Outcomes;</i> <i>Elementary Education.</i>	This study systematically analyzes the challenges and learning strategies in elementary education based on the Merdeka Curriculum and differentiated instruction, particularly character education in elementary schools, based on published research findings. Using the Systematic Literature Review (SLR) method with the PRISMA approach, the study examined 21 national scientific journal articles from various Indonesian institutions (2018–2025). The SLR steps include: formulating research questions, searching for articles, selecting based on inclusion/exclusion criteria, data extraction, and synthesizing results. The results indicate the main challenges: low student reading interest, limited digital literacy among teachers, and inconsistencies in the implementation of the Merdeka Curriculum, which impact learning outcomes. Dominant strategies include a differentiated contextual approach (content, process, product), strengthening literacy culture, and integrating character values into all subjects. These approaches effectively accommodate the diversity of students' characteristics, interests, and readiness to learn. However, the primary field constraint is the limited competence of teachers in complex planning and assessment. This journal recommends developing teacher competencies through training, integrated curriculum design, and further research to optimize differentiated learning in the era of the Merdeka Curriculum.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-03-07 Direvisi: 2026-04-13 Dipublikasi: 2026-05-13 Kata kunci: <i>Pendidikan Karakter;</i> <i>Pembelajaran SD;</i> <i>Literasi;</i> <i>Tantangan Pembelajaran;</i> <i>Pembelajaran Berdiferensiasi;</i> <i>Kurikulum Merdeka;</i> <i>Hasil Belajar;</i> <i>Pendidikan Dasar.</i>	Penelitian ini menganalisis secara sistematis tantangan dan strategi pembelajaran dalam pendidikan dasar berbasis <i>Kurikulum Merdeka</i> dan <i>pembelajaran berdiferensiasi</i> , khususnya pendidikan karakter di sekolah dasar, berdasarkan hasil penelitian terpublikasi. Menggunakan metode <i>Systematic Literature Review</i> (SLR) dengan pendekatan PRISMA, penelitian menelaah 21 artikel jurnal ilmiah nasional dari berbagai institusi Indonesia (2018–2025). Langkah SLR mencakup: perumusan pertanyaan penelitian, pencarian artikel, seleksi berdasarkan kriteria inklusi/eksklusi, ekstraksi data, dan sintesis hasil. Hasil menunjukkan tantangan utama: rendahnya minat baca siswa, keterbatasan literasi digital guru, serta inkonsistensi implementasi <i>Kurikulum Merdeka</i> yang berdampak pada <i>hasil belajar</i> . Strategi dominan meliputi pendekatan kontekstual berdiferensiasi (konten, proses, produk), penguatan budaya literasi, dan integrasi nilai karakter ke semua mata pelajaran. Pendekatan ini efektif mengakomodasi keberagaman karakteristik, minat, dan kesiapan belajar siswa. Namun, kendala lapangan utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam perencanaan dan asesmen kompleks. Jurnal ini merekomendasikan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, desain kurikulum terintegrasi, serta penelitian lanjutan untuk optimalisasi <i>pembelajaran berdiferensiasi</i> di era <i>Kurikulum Merdeka</i> .

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fase fondasi (*foundation stage*) yang krusial dalam pembentukan skema kognitif dan karakter peserta didik. Namun, tantangan klasik yang dihadapi praktisi pendidikan dasar di Indonesia adalah fenomena "satu ukuran untuk semua" (*one-size-fits-all*), di mana kurikulum konvensional cenderung memperlakukan siswa sebagai entitas yang homogen. Padahal, secara psikologis, siswa usia sekolah dasar berada pada

tahap operasional konkret yang memiliki kecepatan asimilasi dan akomodasi informasi yang sangat beragam.

Pendidikan karakter menjadi salah satu pilar utama dalam kurikulum pendidikan Indonesia, khususnya di jenjang sekolah dasar (SD). Berbagai penelitian telah mengungkap bahwa perilaku, moral, dan literasi siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi pembelajaran karakter di sekolah. Namun demikian, masih banyak tantangan yang menghambat

penerapan pendidikan karakter secara optimal, misalnya rendahnya minat baca, kurangnya pemahaman guru terhadap literasi digital, serta ketidakkonsistenan penerapan kurikulum.

Metode *Systematic Literature Review* (SLR) dipilih karena mampu menyajikan bukti penelitian yang lebih objektif, eksplisit, dan dapat direplikasi, dibandingkan dengan tinjauan naratif biasa. Dengan menggunakan 21 jurnal yang diperoleh, penelitian ini akan mensintesis hasil-hasil penelitian terkait pendidikan karakter, pembelajaran, dan literasi untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan rekomendasi praktis bagi guru dan pengambil kebijakan. Pembelajaran berdiferensiasi muncul bukan sekadar sebagai tren pedagogis, melainkan sebagai kebutuhan mendesak untuk merespons keberagaman neurodiversitas, latar belakang sosio-ekonomi, dan profil literasi siswa di sekolah dasar. Pembelajaran ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki *starting point* yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan bedah teoretis dan empiris melalui *Systematic Literature Review* (SLR) mengenai bagaimana diferensiasi konten, proses, dan produk dapat mengoptimalkan zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development*) siswa, sehingga efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari capaian angka, tetapi juga dari perkembangan potensi individu secara utuh.

II. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini sendiri menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif. SLR dilakukan secara sistematis melalui tahapan: (1) perumusan pertanyaan penelitian, (2) pencarian artikel, (3) seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, (4) ekstraksi data, dan (5) sintesis dan interpretasi hasil.

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang dirumuskan:

- Apa saja tantangan utama dalam pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dasar menurut literatur?
- Strategi apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dasar?

3. Sumber Data

Sumber data utama adalah 21 jurnal ilmiah nasional, yang menerbitkan artikel-artikel tentang pendidikan karakter, pembelajaran, literasi, dan praktik guru. Jurnal-jurnal

tersebut berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia dan dipilih karena relevan dengan topik pendidikan karakter dan pembelajaran di sekolah dasar/madrasah.

4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a) Inklusi

- Artikel berbahasa Indonesia yang membahas pendidikan karakter, pembelajaran, literasi, atau kualitas guru.
- Dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terindeks dengan metode penelitian kualitatif, kuantitatif, atau campuran.
- Tahun terbit maksimal 10 tahun terakhir (2018–2025).

b) Eksklusi

- Artikel yang hanya berupa editorial, opini, atau artikel non-penelitian.
- Artikel yang tidak menyinggung sekolah dasar atau lingkungan formal pendidikan.

5. Prosedur Ekstraksi Data

Data yang diekstrak dari setiap artikel meliputi: (1) identitas artikel (judul, penulis, tahun, jurnal), (2) metode penelitian, (3) lokasi penelitian, (4) subjek penelitian, (5) temuan utama terkait tantangan dan strategi, serta (6) implikasi untuk praktik pendidikan.

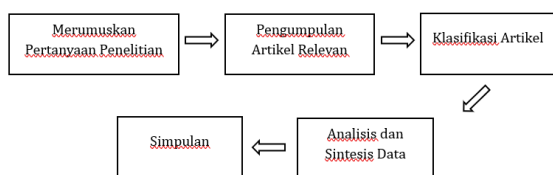
6. Analisis Data

Data yang telah diekstrak dianalisis secara naratif dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan tema:

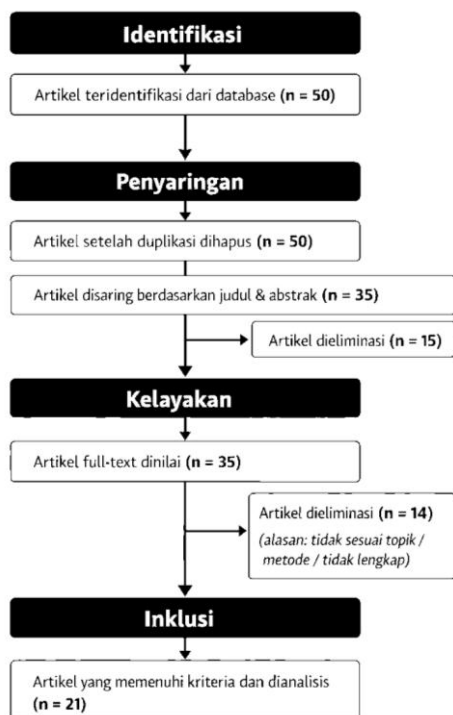
- Tantangan pembelajaran pendidikan karakter
- Strategi pembelajaran yang digunakan
- Faktor pendukung dan penghambat



Gambar 1: Tantangan dan strategi pembelajaran Pendidikan Karakter di SD



Gambar 2. Tahapan Systematic Literature Review (SLR)



Gambar 3. Tahapan Pengumpulan dan Analisis PRISMA

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara ketat. Setelah proses seleksi, diperoleh $N = X$ artikel yang relevan dengan tema pendidikan karakter, pembelajaran, literasi, dan kompetensi guru di sekolah dasar. Hasil seleksi artikel disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Seleksi Artikel dalam SLR

No	Kategori Seleksi	Jumlah Artikel
1	Artikel awal dari daftar	50
2	Artikel memenuhi inklusi	21
3	Artikel ekspresi (opini, editorial) dan tidak fokus SD	1
4	Artikel akhir untuk analisis	21

Setelah proses ekstraksi data, ditemukan lima kategori tantangan utama yang muncul berulang dalam literatur:

1. Rendahnya minat baca dan budaya literasi siswa.
2. Keterbatasan literasi digital dan pedagogis guru.
3. Kurang konsistennya implementasi kurikulum pendidikan karakter.
4. Kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan komunitas.
5. Kurangnya evaluasi dan pemantauan efektivitas pembelajaran karakter.

Strategi yang paling sering dilaporkan dalam literatur dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis proyek.
2. Penguatan budaya literasi (program membaca, perpustakaan kelas, dsb.).
3. Integrasi nilai karakter dalam setiap mata pelajaran.
4. Pelatihan dan pengembangan profesional guru.
5. Penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran karakter.

B. Pembahasan

Hasil SLR menunjukkan bahwa tantangan utama berada pada aspek budaya literasi dan kualitas guru, bukan hanya pada aspek kurikulum formal. Rendahnya minat baca mentransformasi diri menjadi rendahnya pemahaman konsep, sehingga nilai karakter sulit dipahami dan diinternalisasi siswa.

Keterbatasan literasi digital dan pedagogis guru juga menjadi faktor kunci, karena guru yang belum terampil memanfaatkan teknologi cenderung mengandalkan metode ceramah dan hafalan, sehingga pembelajaran karakter terasa “kaku” dan tidak kontekstual. Hasil ini sejalan dengan kajian sebelumnya tentang perlunya guru melek teknologi dan literasi media dalam konteks pendidikan karakter.

Pendekatan kontekstual dan berbasis proyek menjadi strategi dominan karena mampu mengaitkan nilai karakter dengan kehidupan nyata siswa. Misalnya, dalam beberapa jurnal dilaporkan bahwa siswa yang mengerjakan proyek “lingkungan bersih” atau “gotong royong” menunjukkan peningkatan sikap tanggung jawab dan kerja sama.

Selain itu, penguatan budaya literasi melalui program membaca terstruktur terbukti efektif meningkatkan keterbukaan,

empati, dan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai sosial. Rumus sederhana yang dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat efektivitas strategi (misalnya skala 1-4) adalah:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\sum_{i=1}^n \text{Skor efektivitas strategi ke-}i}{n}$$

Di mana:

n = jumlah artikel yang melaporkan strategi tersebut,

Skor efektivitas = 1 (tidak efektif), 2 (cukup), 3 (efektif), 4 (sangat efektif).

Integrasi nilai karakter dalam setiap mata pelajaran ternyata menjadi strategi yang paling banyak dilaporkan dan dipandang konsisten. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan karakter tidak perlu menjadi mata pelajaran terpisah, tetapi dapat diintegrasikan melalui:

1. Cerita fiksi dan nonfiksi dalam mata pelajaran bahasa,
2. Contoh perilaku kerja sama dalam pembelajaran IPA dan matematika,
3. Kajian nilai moral dalam pelajaran agama.

Tabel 2. Temuan Utama Terkait Tantangan dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter

No	Kategori Tantangan	Temuan Utama
1	Tantangan siswa	Minat baca rendah, rendahnya literasi digital siswa, perilaku kurang disiplin.
2	Tantangan guru	Rendahnya literasi digital, kesulitan mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari.
3	Tantangan kurikulum	Kurikulum karakter tidak terintegrasi dalam semua mata pelajaran, hanya sebagai kegiatan insidental.
4	Tantangan lingkungan	Kurangnya dukungan orang tua, lingkungan sosial yang tidak koheren dengan nilai karakter sekolah.

Adapun cara mengukur indeks implementasi karakter (I_i) di suatu sekolah, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$I_i = \frac{1}{n} \sum_{j=1}^n S_j$$

dengan:

I_i = indeks implementasi karakter

S_j = skor pada indikator ke- j (misalnya 1-5)

n = jumlah indikator

Contoh indikator yang bisa digunakan:

1. Frekuensi kegiatan karakter per minggu.
2. Tingkat partisipasi guru dalam pelatihan.
3. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan karakter.

Rumus mengelompokkan sekolah ke dalam kategori: rendah, sedang, atau tinggi. Misalkan:

$I_i < 2.5$ = rendah

$2.5 \leq I_i < 4$ = sedang

$I_i \geq 4$ = tinggi

Tabel 3. Rekap Artikel Utama yang Dianalisis

No	Judul	Penulis	Tahun	Metodologi
1	<i>Literatur Review:</i> Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah	Zainul Anwar & Sukiman	2023	Kualitatif (jenis literature review)
2	<i>Literatur Review:</i> Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Matematika	Diah Pitaloka & Kiki Nia Sania Effendi	2025	Kualitatif (jenis literature review)
3	Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik	Santa Aulia Devi Rachmadhani & Putri Ulfa Kamalia	2023	Kualitatif (jenis systematic literature review)
4	Analisis Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya I Kota Makassar	Liskawati, Muhammad Faisal, Muhammad Irfan	2025	Kualitatif (deskriptif)
5	Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Ilmu Pengetahuan Alam dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar	Regina Sipayung, Rifka Sirait, Egita Tarigan, Kristina Samosir, Marsela Ginting, Laura Barus	2024	Kualitatif (deskriptif)
6	Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan	Maifil Anggi Saputra, Marlina	2020	Kuantitatif (Single Subject Research/eksperimen desain A-B-A)

minat baca siswa yang ditemukan dalam berbagai studi mengindikasikan bahwa literasi belum terinternalisasi sebagai praktik belajar yang berkelanjutan (OECD, 2021). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan merefleksikan nilai-nilai karakter secara mendalam, karena literasi berperan sebagai fondasi dalam proses konstruksi makna dan pengembangan kesadaran moral siswa (Snow, 2020).

Temuan ini sejalan dengan perspektif konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan pengalaman dan lingkungan belajar. Dalam konteks ini, rendahnya literasi tidak hanya menjadi masalah teknis, tetapi juga hambatan epistemologis dalam pembentukan karakter siswa (Piaget, 1970). Hal ini menjelaskan mengapa pendidikan karakter sering kali bersifat normatif dan kurang berdampak, karena tidak didukung oleh proses kognitif yang mendalam (Vygotsky, 1978).

Selain itu, keterbatasan literasi digital dan pedagogis guru menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kapasitas profesional guru. Guru yang belum memiliki kompetensi dalam merancang pembelajaran adaptif cenderung menggunakan pendekatan seragam, sehingga keberagaman kebutuhan belajar siswa tidak terakomodasi secara optimal (Darling-Hammond et al., 2020). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa guru berperan sebagai *instructional designer* yang menentukan kualitas pengalaman belajar siswa (Tomlinson, 2017).

Strategi pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek yang dominan dalam temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran karakter akan lebih efektif ketika dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa (Sutrisno, 2025). Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami nilai secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya melalui praktik langsung (Thomas, 2000). Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan konseptual dan pembentukan perilaku, yang merupakan esensi dari pendidikan karakter (Bell, 2010).

Penguatan budaya literasi melalui program membaca terstruktur juga terbukti berkontribusi signifikan terhadap perkembangan

empati, refleksi diri, dan sensitivitas sosial siswa. Literasi dalam hal ini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca, tetapi sebagai proses dialog antara siswa dengan teks yang memuat nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, integrasi literasi dalam pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan sosial siswa (Guthrie et al., 2020).

Lebih lanjut, integrasi nilai karakter dalam seluruh mata pelajaran menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif bersifat holistik dan tidak terfragmentasi. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak seharusnya diposisikan sebagai mata pelajaran terpisah, melainkan sebagai nilai yang terintegrasi dalam setiap aktivitas pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengalami nilai karakter secara konsisten dalam berbagai konteks belajar (Lickona, 2019).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada desain kurikulum, tetapi pada ekosistem pembelajaran yang mencakup budaya literasi, kompetensi guru, serta strategi pedagogis yang kontekstual dan adaptif. Tanpa dukungan ketiga komponen tersebut, implementasi pembelajaran berdiferensiasi berpotensi menjadi sekadar kebijakan formal yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan hasil belajar siswa (Subban, 2020).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini, melalui Systematic Literature Review (SLR) terhadap 21 jurnal nasional, menemukan bahwa tantangan utama dalam pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dasar meliputi rendahnya minat baca siswa, keterbatasan literasi digital dan pedagogis guru, serta inkonsistensi implementasi kurikulum. Strategi yang efektif dan dominan adalah pendekatan kontekstual berdiferensiasi, penguatan budaya literasi, dan integrasi nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran. Kualitas guru dan budaya literasi menjadi faktor krusial yang memengaruhi efektivitas pembelajaran karakter.

B. Saran

Untuk memajukan bidang pembelajaran berdiferensiasi dan pendidikan karakter di sekolah dasar, disarankan untuk memprioritaskan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, khususnya dalam literasi digital dan pedagogi diferensiasi. Penelitian lebih lanjut perlu difokuskan pada perancangan model evaluasi yang komprehensif serta eksplorasi metode inovatif untuk integrasi nilai karakter yang efektif di seluruh mata pelajaran, didukung oleh kemitraan yang kuat antara sekolah, keluarga, dan komunitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, R. N., & Supriyanto, S. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178-192. <https://ejournal.staitbh.ac.id/asatiza/article/view/1231>
- Amalia, R., & Sari, D. (2022). Strategi pembelajaran diferensial pada pendidikan dasar. *Citizenship Virtues: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 45-60. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/view/1869>
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97-140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Fadhilah, N., et al. (2024). Geoedusains dan pendekatan diferensiasi di SD. *Geoedusains: Jurnal Geografi dan Pendidikan*, 8(1), 112-125. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/geoedusains/article/view/3744>
- Guthrie, J. T., Klauda, S. L., & Ho, A. N. (2020). Modeling the relationships among reading instruction, motivation, engagement, and achievement for adolescents. *Reading Research Quarterly*, 55(S1), S9-S26. <https://doi.org/10.1002/rrq.275>
- Hidayat, R., & Nurhayati, S. (2025). Efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi dalam peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas V SDN 007 Long Mesangat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 39715. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/39715/20676>
- Kamalia, P. U. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam PAUD. *Jurnal Inovasi Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 1-10. <https://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/625>
- Lestari, D., et al. (2022). Pembelajaran diferensial di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian PGSD*, 12(2), 54127. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127>
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mahendra, I. P., & Putra, A. (2023). Harmony dalam Kurikulum Merdeka dengan diferensiasi. *Harmony: Jurnal Multidisiplin*, 3(1), 62114. <https://journal.unnes.ac.id/sju/harmony/article/view/62114>
- Ningsih, R. (2021). Strategi manajerial pembelajaran diferensial. *Studia Manageria: Jurnal Ilmiah Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 20434. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/article/view/20434/6663>
- OECD. (2021). *21st century readers: Developing literacy skills in a digital world*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/a83d84cb-en>
- Oktaviani, S., & Rahman, F. (2023). Pembelajaran karakter berdiferensiasi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(2), 301. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/301>
- Pendas Team. (2020). Pendas tambahan: Review diferensiasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Dasar*, 5(3), 23033. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23033>
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Viking Press.
- Pratiwi, E. (2022). Radian: Pendidikan dasar dan diferensiasi. *Radian: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 13162. <https://journal-fkip.unsika.ac.id/index.php/radian/article/view/13162>
- Qodri, A. (2024). Peguruang: Kualitas guru dalam diferensiasi. *PEQ Guruang: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 5388. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/peqguruang/article/view/5388>
- Rachmatullah, R. (2023). Terampil: Keterampilan siswa via diferensiasi. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 18805. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/18805>
- Sari, M. P. (2024). JJP NMB: Pembelajaran matematika berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Berkemah*, 1(1), 74. <https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb/article/view/74>
- Snow, C. E. (2020). Reading for understanding: Toward a research and development program in reading comprehension. *RAND Corporation*.
- Subban, P. (2020). Differentiated instruction: A research basis. *International Education Journal*, 7(7), 935–947.
- Sutrisno, S. (2025). Pengembangan instrumen Evaluasi Higher Order Thinking Skills Berbasis Etnosains pada Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2119-2126.
- Syahrir, M. (2022). Elbidayah: Pendidikan Islam diferensial. *Elbidayah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 3513. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/elbidayah/article/view/3513>
- Tarigan, R. (2023). InvenTa: Inovasi pembelajaran diferensiasi. *Jurnal InvenTa*, 5(1), 8739. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/8739
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. *The Autodesk Foundation*.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (2nd ed.). ASCD.
- Utami, D. (2021). Pendas lama: Model diferensiasi awal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 7552. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/7552>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wahyuni, S. (2024). JPM: Jurnal pendidikan matematika diferensial. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 1296. <https://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/1296>
- Xaviar, J. (2023). JJCE: Character education berdiferensiasi. *Jurnal Jendela Character Education*, 4(1), 3261. <https://ejournal-fipung.ac.id/ojs/index.php/jjce/article/view/3261>
- Yuliana, R. (2022). PGSD UM Surabaya: Implementasi diferensiasi. *Jurnal PGSD*, 5(2), 20798. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/20798>
- Zainal, A. (2023). JIIP: Inovasi IP diferensial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 8213. <https://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/8213>